

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

Anita Nopi Simarmata dan Wisman Hadi
Universitas Negeri Medan
surel: anitasimarmata4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan metode *picture and picture*. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Medan kelas XI MIA-4 yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran dengan memperlihatkan detail - detail suatu objek atau hal secara lengkap. Cara ini akan membantu siswa mengenal dan memahami semua dimensi objek dan sistematika di dalamnya. Jika hal ini di kenal dan dipahami, akan tercipta persepsi dan penguatan yang utuh melalui tulisan. Pada siklus I kemampuan menulis teks prosedur siswa berjumlah menjadi 19 orang artinya sekitar 59% siswa sudah memiliki kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan saat menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Di siklus ke II ini setiap kelompok menempelkan gambar. Dengan menempelkan gambar, aktivitas siswa semakin meningkat dan kemampuan menulis teks prosedur siswa menjadi 29 orang atau sekitar 91%.

kata kunci: metode picture and picture, kemampuan menulis, teks prosedur

A. Pendahuluan

Memproduksi teks merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pembelajaran berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis, seperti dalam menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan suatu langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan suatu hal. Teks ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami hal yang belum dipahaminya. Contohnya, ketika hendak mengurus kartu pelajar, seorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Teks prosedur harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan rinci tanpa melangkahi tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Apabila dalam menyelesaikan sebuah peristiwa tidak mengikuti tahapannya, maka teks tersebut belum dapat dikatakan tepat. Pada pembelajaran teks prosedur siswa dituntut untuk memahami isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur kemudian siswa harus mampu memproduksi atau menulis teks prosedur.

Menulis erat kaitannya dengan berpikir karena menulis bukan hanya sekedar berbahasa, namun menulis dapat digunakan sebagai wadah dalam menuangkan hasil pikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan semakin terlatih untuk berpikir dan bernalar. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis, mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh.

Pembelajaran menulis teks prosedur merupakan satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas XI SMA tepat pada semester ganjil. Menulis teks prosedur tidak lagi menjadi mata pelajaran yang asing bagi siswa, sebab materi tersebut telah diajarkan kepada siswa

hampir di setiap jenjang pendidikan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, siswa kurang mampu menuliskan langkah - langkah pada teks prosedur dengan tepat, langkah-langkah pada penulisan masih cenderung singkat, struktur teks prosedur masih belum lengkap, penggunaan kalimat masih kurang efektif, ejaan dan tanda baca masih terdapat banyak kesalahan, dan rendahnya motivasi menulis siswa karena merasa menulis teks prosedur sangat mudah. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan inovasi dalam meningkatkan motivasi kepada siswa dalam menulis teks prosedur.

Proses bagaimana materi diajarkan merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan dapat didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru yang kurang kreatif memilih metode pembelajaran dan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat teoritis akan menjadikan proses pembelajaran bersifat kaku, monoton, dan membosankan yang mengakibatkan kemalasan terhadap siswa untuk berkreatifitas dalam menulis.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreatifitas menulis siswa adalah dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena dengan melihat gambar, siswa dapat menuliskan tahapan-tahapan sesuai dengan gambar yang telah di berikan.

Penelitian tindakan kelas Rizky Amelia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar”. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan jumlah pencapaian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,01; pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,47; selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,83. Dapat kita lihat terjadi peningkatan sebesar 4,36 dari siklus II. Peningkatan ini terjadi sebesar 16,82.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik dilakukan untuk menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sebagai metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar, khususnya dalam materi pembelajaran menulis teks prosedur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture* oleh siswa kelas XI MIA-4 SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. (Kemendikbud, 2013: 84). Langkah-langkah tersebut, biasanya tidak dapat dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat. Kosasih (2013: 68) menyatakan bahwa struktur teks prosedur terbagi menjadi tiga yakni tujuan (pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup (penegasan ulang). Kemendikbud (2017: 23), menyatakan bahwa kaidah kebahasaan pada teks prosedur adalah; kata kerja imperatif, pernyataan persuasif, kata teknis, konjungsi penjumlahan, dan deskripsi alat.

Istarani (2013 : 7) mengatakan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang di sampaikan kepadanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi,

dan refleksi. Seluruh tahapan yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIA-4 SMA Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 orang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Budi Kemasyarakatan NO. 3, Pulo Brayan Kota, Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Hasil Penelitian

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI-MIA empat yakni sebanyak 32 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 45. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk prates.

Tabel 1
 Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100	-	-	Sangat baik (A)
2	83-90	-	-	Baik (B)
3	75-82	6	19 %	Cukur (C)
4	≤ 74	28	81 %	Kurang (D)

Tebel di atas menunjukkan, pencapaian peserta didik berdasarkan aspek penilaian. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

1. Struktur teks prosedur pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 34% dengan skor rata-rata 5.
2. Penulisan langkah-langkah dalam teks prosedur pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 71% dengan skor rata-rata 15.
3. Penggunaan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) Pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 68% dengan skor rata-rata 15.
4. Aspek pilihan kata pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 67% dengan skor rata-rata 10.
5. Kaidah kebahasaan pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 66% dengan skor rata-rata 10.
6. Pada aspek kerapian Pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 61% dengan skor rata-rata 10.

Hasil penilaian produk prates berdasarkan aspek penilaian, dapat dilihat dari keenam aspek yaitu masuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap prates masih memiliki banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik dengan demikian, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI-MIA empat yakni sebanyak 32 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 50. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk postes.

Tabel 2
 Frekuensi Penilaian Produk Postes

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90	3	9 %	Baik (B)
3	75-82	7	22 %	Cukup (C)
4	≤ 74	22	69 %	Kurang (D)

Dari frekuensi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis teks prosedur tergolong masih kurang. Sementara untuk dikatakan penelitian ini berhasil apabila minimal 85% dari peserta didik tuntas dari KKM yang ditentukan. Hal ini merupakan bukti bahwa perlu diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

1. Pada aspek truktur teks prosedur pada prates diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 96% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 4 peserta didik yang mendapat skor 10 dan 28 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori baik.
2. Pada aspek penulisan langkah-langkah postest diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 69% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 7 peserta didik yang mendapat skor 10 dan 25 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori cukup.
3. Aspek PUEBI diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 68% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 13 peserta didik yang mendapat skor 10, 18 peserta didik mendapat skor 15, dan 1 peserta didik mendapat skor 20. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori cukup.
4. Aspek pilihan kata diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 68% dengan skor rata-rata 10. Terdapat 8 peserta didik yang mendapat skor 5, 15 peserta didik mendapat skor 10, dan 9 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori kurang.
5. Aspek kaidah kebahasaan diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 64% dengan skor rata-rata 10. Terdapat 5 peserta didik yang mendapat skor 5, 24 peserta didik mendapat skor 10, dan 3 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori kurang.
6. Aspek kerapian diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 60% dengan skor rata-rata 10. Terdapat 12 peserta didik yang mendapat skor 5, 14 peserta didik mendapat skor 10, dan 6 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori kurang.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 32,5% dengan interpretasi kurang aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai baik dengan persentase 52,5% dengan intepretasi cukup aktif. Sedangkan sisanya termasuk dalam kategori cukup baik yakni 15% yang kurang aktif.

Data tentang aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah: 1) siswa memahami tata cara berdiskusi sebanyak sebanyak 20 orang atau 62%. 2) siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sebanyak 19 orang (59%). 3) siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 18 orang (56%). 4) siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebanyak 21 orang (66%). 5) siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 16 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pada umumnya siswa masih sulit dalam pembelajaran menulis teks prosedur khususnya dalam kaidah kebahasaan dan penggunaan PUEBI selain itu penulisan siswa juga masih kurang rapi. Tetapi peningkatan menulis teks prosedur siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes sebelumnya. oleh sebab itu, penulis melanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI-MIA empat yakni sebanyak 32 orang, diperoleh skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 65. Dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur dapat disimpulkan

bahwa peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan kekurangan pada siklus I kemampuan dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *picture and picture*. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk siklus II.

Tabel 3
Frekuensi Penilaian Produk Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100	1	3 %	Sangat baik (A)
2	83-90	13	41 %	Baik (B)
3	75-82	12	37 %	Cukup (C)
4	≤ 74	6	19 %	Kurang (D)

Dari frekuensi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis teks prosedur tergolong masih Baik. karena penelitian ini berhasil mencapai 85% dari peserta didik tuntas dari KKM yang ditentukan. Hal ini merupakan bukti bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks prosedur. Tingkat pencapaian dilihat dari beberapa aspek penilaian:

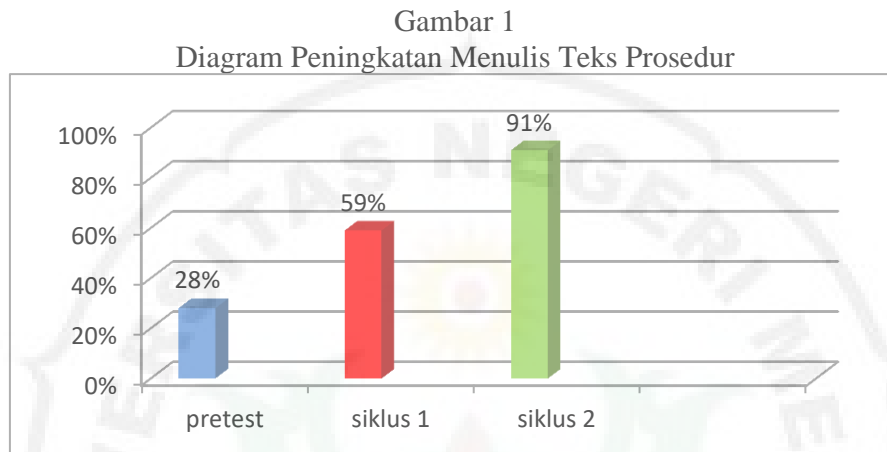
1. Aspek struktur teks prosedur diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 100%.
2. Aspek langkah-langkah diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 79% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor 10, 25 peserta didik mendapat skor 15, dan 6 orang mendapat skor 6. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori baik.
3. Aspek PUEBI diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 74% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 8 peserta didik yang mendapat skor 10, 17 peserta didik mendapat skor 15, dan 7 peserta didik mendapat skor 20. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori baik.
4. Aspek pilihan kata diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 91% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor 5, 7 peserta didik mendapat skor 10, dan 24 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori sangat baik.
5. Aspek kaidah kebahasaan diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 77% dengan skor rata-rata 15. Terdapat 6 peserta didik yang mendapat skor 5, 10 peserta didik mendapat skor 10, dan 16 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori sangat baik.
6. Aspek kerapian diperoleh persentasi keberhasilan mencapai 63% dengan skor rata-rata 10. Terdapat 9 peserta didik yang mendapat skor 5, 17 peserta didik mendapat skor 10, dan 6 peserta didik mendapat skor 15. Berdasarkan skor pemerolehan dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam katogori kurang.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 47,5% dengan interpretasi cukup aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai baik dengan persentase 52,5% dengan intepretasi cukup aktif.

Data tentang aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II adalah: 1) siswa memahami tata cara berdiskusi sebanyak sebanyak 26 orang atau 81%. 2) siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sebanyak 28 orang (87%). 3) siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 25 orang (78%). 4) siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebanyak 27 orang (84%). 5) siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 24 orang (75%).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, begitu juga dengan aktifitas guru dan siswa. Siswa telah mampu menulis teks prosedur dengan baik melalui metode *picture and picture*. Selama tindakan dilakukan peneliti dan kolabolator mengamati pencapaian nilai siswa

sangat baik dengan pencapaian sebanyak 91%. Pengajaran menulis teks prosedur melalui metode *picture and picture* telah meningkat. Keberhasilan siswa meningkat sebanyak 31% pada tahap siklus I (59%) dan mengalami peningkatan sebanyak 32% pada siklus II Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya peesentase pada setiap siklus digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 28% menjadi 59% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 62 atau ketuntasan hanya 28%. Setelah diberikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* maka terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 70 atau ketuntasan 59% dimana peningkatan sekitar 8 poin atau 31%, dan pada siklus II mencapai rata-rata 80 atau dengan ketuntasan 91% yakni mengalami peningkatan sekitar 10 poin atau 32% dari siklus I maka metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMA Negeri 3 Medan. Secara rinci dapat kita perhatikan tabel di bawah ini,

Tabel 4
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Jenis test	Tuntas		Tidak tuntas		Nilai rata-rata
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
Pretest	9 orang	28%	23 orang	72 %	62
postes I	19 orang	59%	13 orang	41 %	70
postes II	30 orang	94 %	2 orang	6 %	81

Data tentang aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia: pada siklus I aktifitas guru dalam kategori sangat baik 32% sedangkan pada siklus II 47,5%; pada siklus I aktifitas guru dalam kategori baik sebanyak 52,5% dan pada siklus II 52,5%; sedangkan pada kategori cukup baik hanya terdapat pada siklus I dengan jumlah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tahap kategori sangat baik pada siklus II.

Data tentang aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia: pada siklus I siswa memahami tata cara berdiskusi sebanyak 20 orang atau 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 26 orang (81%); siswa yang berpartisipasi

dalam diskusi sebanyak 19 orang (59%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 28 orang (87%); siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 18 orang (56%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 25 orang (78%); siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebanyak 21 orang (66%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 27 orang (84%); siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 16 orang (50%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 24 orang (75%).

D. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks prosedur dengan jumlah KKM 70. Nilai siswa mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 62 atau ketuntasan hanya 28% dimana terdapat 23 siswa yang tidak tuntas. Setelah diberikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* maka terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 70 atau ketuntasan 59% maka terjadi peningkatan sekitar 8 poin atau 31% dimana terdapat 13 siswa yang tidak tuntas, dan pada siklus II mencapai rata-rata 81 atau dengan ketuntasan 94% pada siklus ini terdapat 3 siswa yang tidak tuntas, mengalami peningkatan sekitar 11 poin atau 35% dari siklus I maka metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa di SMA Negeri 3 Medan.

Data tentang aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia: pada siklus I aktifitas guru dalam kategori sangat baik 32% sedangkan pada siklus II 47,5%; pada siklus I aktifitas guru dalam kategori baik sebanyak 52,5% dan pada siklus II 52,5%; sedangkan pada kategori cukup baik hanya terdapat pada siklus I dengan jumlah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada tahap kategori sangat baik pada siklus II.

Data tentang aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia: pada siklus I siswa memahami tata cara berdiskusi sebanyak 20 orang atau 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 26 orang (81%); siswa yang berpartisipasi dalam diskusi sebanyak 19 orang (59%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 28 orang (87%); siswa yang mengemukakan pendapat berbobot sebanyak 18 orang (56%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 25 orang (78%); siswa yang mampu bekerja sama dalam kelompok sebanyak 21 orang (66%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 27 orang (84%); siswa yang berpartisipasi merumuskan kesimpulan sebanyak 16 orang (50%) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 24 orang (75%)

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Amelia Rizky. 2017. *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. Skripsi. FIP. Universitas Tanjung Pura Pontianak. Semarang.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2013. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud 2013. *Model pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. 2013. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Disign pembelajaran baahsa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yesi Tri Wulandari, Dkk. 2015. *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Basastra* jurnal penelitian bahasa, sasta indonesia dan pengajarannya. No. 2. Vol. 3. ISSN 12302-6405.

